

**BENTUK, FUNGSI DAN MAKNA PATUNG RATAPAN IBU  
KOTA PAYAKUMBUH SUMATRA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



**Oleh:**

**ERIKA AGUSTIANINGSIH  
2010/18271**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**BENTUK, FUNGSI DAN MAKNA PATUNG RATAPAN IBU KOTA  
PAYAKUMBUH SUMATRA BARAT**

Nama : Erika Agustianingsih  
NIM : 18271/ 2010  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2016

Disetujui:

Pembimbing I,



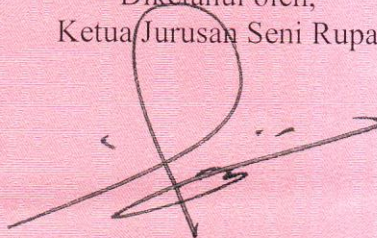
**Drs. H. Ariusmedi, M.Sn**  
**NIP. 19620602.198903.1.003**

Pembimbing II,



**Dra. Jupriani, M.Sn**  
**NIP. 19631008.199003.2003**

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Seni Rupa



**Drs. Syafwan, M.Si**  
**NIP. 19570101.198103.1.010**

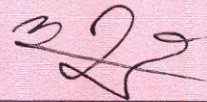
## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Judul : Bentuk, Fungsi dan Makna Patung Ratapan Ibu  
Kota Payakumbuh Sumatra Barat  
Nama : Erika Agustianingsih  
NIM : 18271 / 2010  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2016

Tim Penguji:

|               | Nama/NIP                                              | Tanda Tangan                                                                             |
|---------------|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | : Drs. Efrizal, M.Pd<br>NIP. 19570601.198203.1.005    | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Erwin A., M.Sn<br>NIP. 19590118.198503.1.007   | 2.   |
| 3. Anggota    | : Drs. Abd. Hafiz, M.Pd<br>NIP. 19590524.198602.1.001 | 3.  |

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul “Bentuk Makna dan Fungsi Patung Ratapan Ibu di Kota Payakumbuh” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh kerana karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2016  
Saya yang menyatakan,



Erika Agustianingsih  
18271

## **ABSTRAK**

Erika Agustianingsih,  
2015.:

Bentuk, Fungsi dan Makna Patung Ratapan Ibu  
Kota Payakumbuh Sumatra Barat. Jurusan Seni  
Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri  
Padang. Pembimbing I. Drs. H. Ariusmedi, M.Sn  
dan Pembimbing II Dra. Jupriani, M.Sn.

Penelitian ini didasari oleh kepedulian penulis tentang minimnya pengetahuan dan informasi tentang Bentuk, Fungsi dan Makna Patung Ratapan Ibu, bagi masyarakat kota Payakumbuh sendiri maupun masyarakat lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan struktur bentuk proporsi anatomi. 2) fungsi patung, dan 3) makna yang terdapat pada Patung Ratapan Ibu kota Payakumbuh Sumatra Barat.

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif,. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Informan peneliti terdiri dari tokoh masyarakat, Polri, dan Perupa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk patung dengan ukuran tinggi 320 cm, tinggi pustek 185 cm, lebar pustek 120 cm, panjang pustek 575 cm. Fungsi utama patung untuk mengenang para pahlawan yang telah gugur. Makna yang tersirat dari patung ratapan ibu adalah eksekusi para pejuang dan dihanyutkan di Batang Agam. Makna non visual patung sebagai kenangan dicatat sejarah, terhadap para perjuang bertaruh nyawa untuk memerdekakan Indonesia dari kolonial Belanda.

**Kata Kunci: Bentuk, Fungsi, dan Makna**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Bentuk, Fungsi dan Makna Patung Ratapan Ibu Kota Payakumbuh Sumatra Barat***”. Shalawat beriringan salam untuk baginda Rasullullah, Muhammad SAW. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk makna dan fungsi patung Ratapan Ibu di kota Payakumbuh dan memperdalam pengetahuan bagi penulis dan berguna untuk generasi selanjutnya untuk menganalisa lebih dalam lagi tentang peristiwa sejarah di kota Payakumbuh. Selain itu salah satu syarat akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafwan, M.Si selaku Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP
2. Bapak Drs. H. Ariusmedi, M.Sn selaku Pembimbing I dan sekretaris Jurusan
3. Ibu Dra. Jupriani, M.Sn selaku pembimbing II

4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Narasumber dan informan yang telah memberikan data visual maupun verbal, dan informasi sejarah peristiwa Ratapan Ibu, kota Payakumbuh.
6. Seluruh teman-teman Mahasiswa Seni Rupa yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama perkuliahan.

Semoga bantuan dan jasa baik yang telah Bapak, Ibu dan Saudara berikan, dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin. Akhir kata tiada gading yang tak retak, penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga segala bentuk kritik dan saran masih tetap diterima dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, Amin.

Padang, 3 Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                   |            |
|---------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                              | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                       | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                           | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                         | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                        | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                      | <b>xi</b>  |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                      |            |
| A. Latar Belakang .....                           | 1          |
| B. Fokus dan Rumusan Masalah.....                 | 4          |
| C. Tujuan Penelitian.....                         | 4          |
| D. Kegunaan Penelitian.....                       | 5          |
| <br><b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                  |            |
| A. Landasan Teori .....                           | 6          |
| 1. Letak Geografis dan Peristiwa Ratapan Ibu..... | 6          |
| 2. Pengertian Seni.....                           | 9          |
| 3. Patung Monumen dan Relief.....                 | 11         |
| 4. Prinsip Dasar Seni Rupa.....                   | 18         |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan .....            | 26         |
| C. Kerangka Konseptual .....                      | 28         |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN</b>              |            |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....          | 29         |
| B. Kehadiran Peneliti.....                        | 30         |
| C. Lokasi Penelitian.....                         | 31         |
| D. Sumber Data.....                               | 33         |
| E. Prosedur Pengumpulan Data.....                 | 34         |
| F. Analisis Data.....                             | 36         |
| G. Pengecekan Keabsahan Data.....                 | 37         |
| H. Tahap-tahap Penelitian.....                    | 38         |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                             |    |
|---------------------------------------------|----|
| A. Paparan Data dan Temuan Penelitian ..... | 39 |
| 1. Data non Visual .....                    | 40 |
| 2. Data Visual .....                        | 42 |
| B. Pembahasan .....                         | 63 |
| 1. Bentuk .....                             | 64 |
| 2. Fungsi .....                             | 65 |
| 3. Makna .....                              | 67 |

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 74 |
| B. Saran .....      | 75 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>77</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                       |           |
|-----------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN .....</b> | <b>80</b> |
|-----------------------|-----------|

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>                          | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------|----------------|
| 1. Bentuk, Fungsi, Makna Patung ..... | 70             |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                                         | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Patung Rochambeau Statue Lafayette Washington DC .....                                                      | 13      |
| 2. Patung Monumen Christopher Columbus, Spanyol.....                                                           | 14      |
| 3. Patung Siti Manggopoh .....                                                                                 | 15      |
| 4. Tujuh Ekspresi Emosi dalam Wajah .....                                                                      | 16      |
| 5. Patung Mengekspresikan Kesedihan pada Taman Makam, di Roma. ....                                            | 17      |
| 6. Kerangka Konseptual .....                                                                                   | 28      |
| 7. Denah Lokasi Penelitian Monumen Ratapan Ibu.....                                                            | 31      |
| 8. Sumatra Barat, Letak Payakumbuh.....                                                                        | 32      |
| 9. Peta Payakumbuh .....                                                                                       | 32      |
| 10. Foto Udara Lokasi Penelitian Monumen Ratapan Ibu .....                                                     | 33      |
| 11. Jembatan Batang Agam ( <i>Brug bij Pajakoemboeh</i> ).....                                                 | 42      |
| 12. Prasasti Jembatan Ratapan Ibu.....                                                                         | 43      |
| 13. Monumen Patung Ratapan Ibu dilihat dari tepi jembatan.....                                                 | 43      |
| 14. Monumen Patung Ratapan Ibu.....                                                                            | 44      |
| 15. Tampak Depan Monumen Ratapan Ibu .....                                                                     | 44      |
| 16. Prasasti Monumen Ratapan Ibu .....                                                                         | 45      |
| 17. Puisi Chairil Anwar Ratapan Ibu .....                                                                      | 45      |
| 18. Prasasti Monumen Ratapan Ibu .....                                                                         | 45      |
| 19. Ukuran Monumen Ratapan Ibu.....                                                                            | 46      |
| 20. Area Makam (kiri) dan makam 7 Pejuang PMT (Kanan) Pahlawan<br>Pejuang Koto Nan Gadang.....                 | 49      |
| 21. Makam Pahlawan Pejuang Koto Nan Gadang .....                                                               | 49      |
| 22. Relief Makam Pahlawan Pejuang Koto Nan Gadang Ilustrasi peristiwa<br>eksekusi di Jembatan Batang Agam..... | 50      |
| 23. Detil pada Relief .....                                                                                    | 50      |
| 24. a. Relief Jembatan Ratapan Ibu.....                                                                        | 51      |
| b. Relief Jembatan Ratapan Ibu .....                                                                           | 52      |
| 25. Detil Relief Monumen Ratapan Ibu, Ilustrasi Tentara Belanda.....                                           | 53      |

|                                                               |    |
|---------------------------------------------------------------|----|
| 26. Detil Ilutrase Relief Makam Pejuang Koto Nan Gadang ..... | 53 |
| 27. Foto Senjata dan Bayonet .....                            | 54 |
| 28. Tentara Eropa Era Colonial.....                           | 54 |
| 29. Monumen Patung Ratapan Ibu.....                           | 58 |
| 30. Patung Ratapan Ibu .....                                  | 58 |
| 31. Proporsi Tubuh Orang Dewasa .....                         | 59 |
| 32. Skala Proposi Patung .....                                | 59 |
| 33. Ukuran Tubuh Manusia.....                                 | 60 |
| 34. Foto Tangan Menunjuk.....                                 | 61 |
| 35. Proporsi dan Gerak pada Tangan .....                      | 61 |
| 36. Anatomi Tangan pada Patung yang Menunjuk.....             | 62 |
| 37. Ekspresi Wajah Patung Ratapan Ibu .....                   | 63 |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                             | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| 1. Instrumen Wawancara .....         | 80      |
| 2. Lampiran Biodata Narasumber ..... | 85      |
| 3. Lembaran Konsultasi Pembimbing I  |         |
| 4. Lembaran Konsultasi Pembimbing II |         |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Payakumbuh merupakan daerah perjuangan yang sangat besar artinya bagi kemerdekaan Indonesia, terutama dimasa revolusi fisik dan Agresi Militer Belanda (*Clash*) ke II, dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan, membela tanah air dan kelangsungan hidup Republik Indonesia. C. Israr menyebutkan “Payakumbuh sebagai Kota Perjuangan”.

Selanjutnya diketahui, “Cukup banyak peristiwa perjuangan yang patut dicatat dalam sejarah daerah ini, seperti peristiwa Situjuh, peristiwa Ratapan Ibu, peristiwa penghadangan Panser Belanda di Ngalau, peristiwa Tanjung Aur Duri, peristiwa penyergapan di Balai Jaring Koto Nan Gadang” (C. Israr 2004:5)

Salah satu peristiwa perjuangan yang menjadi catatan sejarah adalah Peristiwa Ratapan Ibu tersebut terjadi pada saat Agresi Militer Belanda ke II disekitar jembatan Batang Agam. Sesungguhnya dalam sejarahnya jembatan Batang Agam tersebut dibangun pada zaman kolonial Belanda oleh tenaga rakyat secara paksa sekitar tahun 1818-1840, dengan konstruksi bangunan jembatan yang memakai bata merah tanpa baja, yang berdiri kokoh sampai sekarang.

Faktor yang mendorong Belanda membangun jembatan ini, yakni “sebagai kepentingan militer, dalam rangka memperkuat daerah kekuasaan yang meliputi daerah Payakumbuh, Gadut, Halaban, Situjuh, Taeh, dan

sejumlah nagari yang ada di Luhak Lima Puluh Kota telah ditaklukkan oleh Belanda pada tahun 1832. Dan faktor kedua adalah untuk kepentingan tanam paksa (*Cultural Stelsel*)”.

Tragedi eksekusi pejuang di jembatan Batang Agam oleh tentara Belanda telah membuat hati para wanita terutama kaum ibu menjadi terluka. Apalagi penembakan terhadap putra mereka disaksikan tanpa bisa melakukan tindakan apapun. Peristiwa ini juga tergambar pada relief makam pahlawan pejuang di Koto Nan Gadang, Payakumbuh.

Tahun ke tahun nama Ratapan Ibu tambah melekat pada jembatan sungai Batang Agam dan “dikemudian hari pada tahun 1959 pada masa pemerintahan Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota, Insp. Polisi S.M.Djoko, untuk memperingati hari Pahlawan ke-14, nama jembatan tersebut diresmikan menjadi Jembatan Ratapan Ibu”.

Sebagaimana mestinya yang disampaikan oleh Presiden Ir. Soekarno “bahwa bangsa yang besar, bangsa yang menghargai jasa pahlawannya,” maka dibangunlah Monumen Ratapan Ibu, yang tidak jauh dari jembatan. Monumen Ratapan Ibu berupa patung, relief, dan prasasti. Pada peringatan hari pahlawan 10 November 1980, Gubernur Sumatera Barat sekaligus meresmikan monumen yang direncanakan oleh Arbi Samah, Sabri Djamal, dan pematung dan reliefnya oleh Syahrial Djamal dan Body Dharma.

Berangkat dari fakta di atas, seharusnya tugu / monumen dijadikan salah satu aset untuk memperkaya pendidikan dan kebudayaan, sehingga tugu bersejarah ini dikenal oleh lapisan masyarakat setempat. Dengan kata lain

monumen perjuangan ini dapat dijadikan bagian dari materi sejarah lokal. Disebabkan dengan demikian sejarah tentang Ratapan Ibu dapat dikenal, dipelajari dan dipahami.

Namun kenyataannya monumen ini tidak menarik perhatian. Hal tersebut terbukti kalau tidak ada/ sangat sedikit kalangan remaja yang mengerti apalagi memahami tugu perjuangan tersebut. Bukti lain kurangnya perawatan pada lokasi monumen ini, terlihat pada bagian lantai yang pecah, lampu yang rusak, warna yang kusam, dan bagian relief yang terkelupas, dan terlihat bahwa konstruksi patung yang sudah miring. Seharusnya masyarakat mengerti tentang bentuk struktur dari patung Ratapan Ibu, kenapa patung dibuat menunjuk ke sungai, apa sebabnya? Sangat sedikit yang bisa menjelaskan jika hal tersebut ditanyakan secara langsung kepada masyarakat awam. Sedangkan disekitar monumen terdapat bangunan yang bertingkat, dan tidak ada papan informasi tentang sejarah Ratapan Ibu.

Seharusnya bukti nyata dari masa lalu ini dilestarikan agar masyarakat dan generasi muda lebih menghargai hasil karya dari Monumen Jembatan Ratapan Ibu. Namun keadaan yang terjadi sekarang, masyarakat terlihat sibuk dengan kemajuan zaman, mereka tidak sempat lagi mempelajari sejarah yang pernah terjadi. Sejarah yang seharusnya di ceritakan dari masa ke masa tampak terhenti oleh kesibukan masing-masing pribadi. Bahkan masyarakat sekitar tidak lagi memperdulikan bentuk monumen yang hampir rusak secara keseluruhan. Salah satu yang membuat suatu kota terkenal adalah monumen sejarah yang ada, namun itu berbanding terbalik dengan kota Payakumbuh, kota ini seharusnya memperbaiki monumen Ratapan Ibu, agar generasi

selanjutnya paham akan fungsi dan makna yang terkandung, namun keberadaan monumen tidak lagi diperhatikan.

Fakta di atas sangat mengkhawatirkan kalau suatu monumen Ratapan Ibu memiliki syarat monumen tidak kenal lagi bentuk yang melambangkan perjuangan, dan sejarahnya oleh penulis sebagai bagian dari masyarakat Payakumbuh merasa terpanggil untuk meneliti dengan judul **Bentuk, Fungsi dan Makna Patung Ratapan Ibu di Kota Payakumbuh** pada bagian unsur pendidikan Seni Rupa.

## **B. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus dalam penelitian patung Ratapan Ibu yaitu: bentuk, fungsi, dan makna pada patung Ratapan Ibu di Kota Payakumbuh. Pada fokus masalah yang diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah struktur bentuk patung Ratapan Ibu ?
2. Bagaimanakah fungsi yang terdapat pada patung Ratapan Ibu di Kota Payakumbuh ?
3. Bagaimana makna yang tertuang pada patung Ratapan Ibu di Kota Payakumbuh ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan struktur bentuk proposi anatomi pada patung Ratapan Ibu di kota Payakumbuh.

2. Mendeskripsikan fungsi yang terdapat pada patung Ratapan Ibu di Kota Payakumbuh.
3. Mendeskripsikan makna yang tertuang pada patung Ratapan Ibu di Kota Payakumbuh.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Masyarakat sekitar, dijadikan kenangan oleh masyarakat terhadap para pejuang Kota Payakumbuh di medan perang untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang tertuang dalam patung Ratapan Ibu.
2. Generasi muda, meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat dan generasi muda, khususnya pada daerah Sungai Batang Agam Kota Payakumbuh, dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari jajahan Belanda.
3. Peneliti, dijadikan media pembelajaran khususnya bagi mahasiswa seni rupa dalam menambah wawasan tentang patung dan monumen bersejarah.